

## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF SISWA SMK

Muchammad Fayi fachrudin<sup>1\*</sup>, Erwin komara mindarta<sup>2</sup>, Komarudin<sup>3</sup>, Syarif Suhartadi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

\*Corresponding Author: [erwin.komara.ft@um.ac.id](mailto:erwin.komara.ft@um.ac.id)

### Abstract

*Vocational High School (SMK) is a bridge to create graduates who have expertise in certain fields that are in accordance with the business and industrial world (DU/DI). In this case, SMK must prepare effective learning in all Light Vehicle Engineering (TKR) subjects including basic automotive technology which is the basis of lessons in the Light Vehicle Engineering Department. However, the learning approach used is still conventional so that student grades need to be improved and student motivation also needs to be improved. In connection with this, this study aims to improve student competence using the Demonstration Learning Method at SMKN 6 Malang. in the subject of Basic Automotive Technology. This study applies the Research (Demonstration) method using pre-test, post-test, field notes, and interview guidelines. After two meetings in two cycles. the results in the study were said to have increased because in cycle one it could increase the completeness of 44.83% of knowledge to 100%. The increasing percentage of each cycle is seen from the average cycle one 75 for knowledge while for cycle two the average knowledge gets 82.69 so that it exceeds the minimum criterion limit of 75. Student motivation also increases and student perceptions are also positive towards the implementation of demonstration learning. It can be understood that demonstration learning is able to increase the value of knowledge, skills, and motivation of students in learning basic automotive technology subjects.*

*Keywords: demonstration learning, Basic automotive technology, vocational high school*

### Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi jembatan untuk menciptakan lulusan yang memiliki keahlian bidang tertentu yang sesuai dengan dunia usaha dan industri (DU/DI). Dalam hal ini, SMK harus mempersiapkan pembelajaran yang efektif dalam semua mata pelajaran Teknik Kendaraan Ringan (TKR) termasuk teknologi dasar otomotif yang menjadi dasar dari pelajaran di Jurusan Teknik Kendaraan ringan. Namun demikian, pendekatan pembelajaran yang dipakai masih konvensional sehingga nilai siswa perlu ditingkatkan dan motivasi siswa juga perlu ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa menggunakan Metode pembelajaran demonstrasi di SMKN 6 Malang. dalam mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Pada Penelitian ini menerapkan metode Penelitian (Demonstrasi) menggunakan instrumen pre-tes, post-tes, catatan lapangan. dan pedoman wawancara. Setelah dua pertemuan pertemuan dalam dua siklus. hasil dalam penelitian dikatakan meningkat karena pada siklus satu dapat meningkatkan ketuntasan 44,83% pengetahuan menjadi naik 100%. Meningkatnya presentase dari setiap siklus dilihat dari rata rata siklus satu 75 untuk pengetahuan sedangkan untuk siklus dua rata rata pengetahuan mendapatkan 82,69 sehingga melebihi batas minimal kriteria 75. Motivasi siswa juga meningkat dan persepsi siswa juga positif terhadap penerapan pembelajaran demonstrasi. Hal ini dapat dipahami bahwa pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan nilai pengetahuan, keterampilan, dan motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif.

**Kata Kunci:** pembelajaran demonstrasi, Teknologi dasar otomotif, sekolah menengah kejuruan

## PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin maju, kebutuhan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam dalam bidang yang mereka pilih menjadi semakin tinggi. Ini berlaku terutama dalam domain sekolah menengah kejuruan (SMK) yang menjadi jembatan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi langsung serta memiliki peran penting dalam membentuk generasi profesional yang terampil (Safitri, 2024). SMK merupakan jenjang pendidikan yang menitik beratkan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk memiliki jenis keahlian tertentu yang sesuai untuk memenuhi persyaratan dunia usaha atau industri (DU/DI) (ASMA, 2021). Oleh karena itu, membutuhkan pembelajaran yang mempunyai kesempatan pada siswa untuk terlibat pada proses pembelajaran dan praktik (*hand on work*) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK dalam pemahaman dan keterampilannya.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan (Solehudin, Muhammad & Nali, 2020). Tetapi pada kenyataannya, keberhasilan pembelajaran masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa permasalahan yang terjadi khususnya pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif (TDO) di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas SMK Negeri 6 Malang, kegiatan belajar dan mengajar masih menggunakan metode konvensional dimana siswa hanya mendengarkan teori yang dipaparkan oleh guru. Selain itu, motivasi siswa untuk bertanya di kelas tergolong rendah yang menyebabkan pemahaman pada siswa berkurang karena pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif dituntut untuk fokus, ketelitian, dan keuletan (Suharti, 2021). Pembelajaran dikatakan memiliki ketuntasan terlihat dari siswa paham tentang kompetensi pada mata pelajaran, untuk perihal tersebut dalam mengetahui ketuntasan pembelajaran perlu ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Damanik, Darwis, & Rifai, 2022). Dari segi pengetahuan, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran tersebut adalah 69,03 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 poin. Hal ini tentunya menjadi perhatian tersendiri bagi guru untuk bisa meningkatkan nilai pengetahuan yang mengindikasikan meningkatnya pengetahuan siswa. Hal ini juga berimplikasi pada pemahaman bahwa metode pembelajaran konvensional non-interaktif tidak lagi memadai untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan pembelajaran inovatif dan efektif yang dapat meningkatkan keterampilan pada siswa dalam bidang teknologi dasar otomotif.

Kebutuhan pembelajaran inovatif sangat penting dalam menjawab tantangan dunia pendidikan modern, di mana perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri terus berkembang pesat (Ardhani, 2020). Dalam konteks ini, pembelajaran inovatif mengacu pada metode, strategi, atau pendekatan pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan kritis yang relevan dengan dunia nyata. Proses pembelajaran yang inovatif tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademis tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi yang berkelanjutan bagi siswa. Di era digital ini, pendekatan pembelajaran konvensional sering dianggap kurang efektif dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan, terutama dalam hal berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam menciptakan generasi yang adaptif dan berdaya saing tinggi. Pendekatan pendidikan konvensional sering kesulitan dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan aplikasi, meninggalkan siswa dengan pengetahuan teoritis yang terpisah dari skenario dunia nyata (Sompie, 2021). Berdasarkan tantangan ini, penelitian kami bertujuan untuk memanfaatkan keunggulan pembelajaran demonstrasi dan kerangka kerja pedagogis yang menekankan integrasi konteks dunia nyata pada proses pembelajaran. Pada Metode Demonstrasi pembelajaran memiliki dasar yang nyata bahwa tidak semua siswa mampu dalam menghubungkan antara sesuatu yang mereka pelajari dengan pemanfaatan di kehidupan sesungguhnya (Hasbiah, Fahreza, & Elpisah, 2022).

Tujuan Utama penelitian ini yaitu dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan siswa pada mata Pelajaran teknologi dasar otomotif (TDO), membentuk generasi profesional yang memiliki pengetahuan teoritis mumpuni. Memahami secara mendalam dan memiliki pengetahuan dalam teknologi dasar otomotif menjadi kunci utama dalam mempersiapkan dunia kerja pada masa mendatang (Lao, 2019). Pentingnya pemahaman mendalam dan keterampilan dalam teknologi dasar otomotif mencuat sebagai faktor kritis dalam meraih kesuksesan di dunia profesional modern karena semua substansi mesin kendaraan menggunakan Teori dasar dari teknologi dasar otomotif (TDO) seperti Perawatan dan Perbaikan Kendaraan. Pemahaman mendalam ini bukan hanya memberikan keuntungan kompetitif di dunia kerja yang semakin ketat, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membentuk inovator masa depan (Kurniawan, Susanto, & Suyitno, 2021). Keberhasilan di dunia profesional modern memerlukan pemahaman tentang teknologi dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara kreatif dan efektif (Nur, Aprianus, Envilwan, & Telaumbanua, 2024) .

Berdasarkan hasil dan paparan mengenai penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini fokus pada peningkatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan gambaran utuh mengenai kegunaan dari Metode Belajar demonstrasi dalam meningkatkan nilai pemeliharaan kelistrikan sebagai mata pelajaran siswa. Selain itu, motivasi siswa dan persepsi siswa mengenai penerapan Metode belajar Demonstrasi di dalam kelas juga akan dipaparkan pada artikel ini.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan 29 siswa SMK 6 Malang kelas XII. Teknik Kendaraan Ringan di dalam mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai Pengetahuan. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah pre-test, post-test, catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Untuk tes yang dipakai saat mengumpulkan data dalam mengetahui kemampuan awal, kemampuan akhir siswa dan keberhasilan implementasi pembelajaran Demonstrasi. Catatan lapangan digunakan dalam proses observasi untuk menilai motivasi siswa dan mencatat temuan selama penelitian. Selain itu, pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan persepsi siswa tentang penerapan metode demonstrasi dalam KBM.

Proses pertama penelitian dilakukan dengan perencanaan yang terdiri dari mencari pemecahan masalah siswa SMK dengan melakukan tinjauan pustaka, cara penerapan, dan pembuatan modul termasuk rencana pembelajaran. Proses kedua adalah tindakan, dimana modul yang sudah dibuat diterapkan di dalam kelas dalam dua pertemuan dengan satu materi yaitu Teknologi Dasar Otomotif yang dibagi menjadi 2 kelas teori. Selanjutnya, proses observasi dengan melakukan Post-test, Observasi kelas, dan Wawancara. Proses yang terakhir adalah refleksi dimana data-data dari proses observasi diolah, dianalisis, dan difleksikan akan standar ketuntasan nilai yaitu 75 poin. Proses dari perencanaan sampai refleksi tersebut masuk kedalam satu siklus Demonstrasi. Namun demikian, ketika nilai siswa tidak mencapai standar, maka siklus kedua akan dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil

Pada penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan nilai pengetahuan siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif sebagai mata pelajaran yang menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi. Penelitian ini juga memaparkan motivasi siswa dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam kelas. Sebelum penerapan metode belajar demonstrasi di kelas, penelitian ini dimulai dengan observasi kelas dan nilai. Setelah dilakukan observasi, ditemukan bahwa guru menerapkan metode pembelajaran konvensional dimana guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Selain itu, siswa juga kurang aktif untuk bertanya dan berpartisipasi dalam KBM. Pada segi pengetahuan, nilai mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif siswa adalah 60 dari KKM 75 poin.

Berdasarkan hasil observasi dan pre-test tersebut, maka perlu adanya peningkatan dalam segi nilai maupun motivasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplementasikan metode mengajar demonstrasi yang diprediksi bisa meningkatkan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif menggunakan Metode Mengajar Demonstrasi. Selain itu, dengan diterapkannya metode mengajar demonstrasi, motivasi belajar siswa untuk bisa meningkat.

### 1. Pelaksanaan siklus I

Siklus pertama dilakukan selama dua pertemuan yang terdiri dari satu kelas teori. Materi yang diajarkan selama pertemuan tersebut adalah Perawatan dan Perbaikan Kendaraan. Dalam setiap pertemuan terdapat satu modul, sehingga dalam penelitian ini terdapat empat modul berbeda.

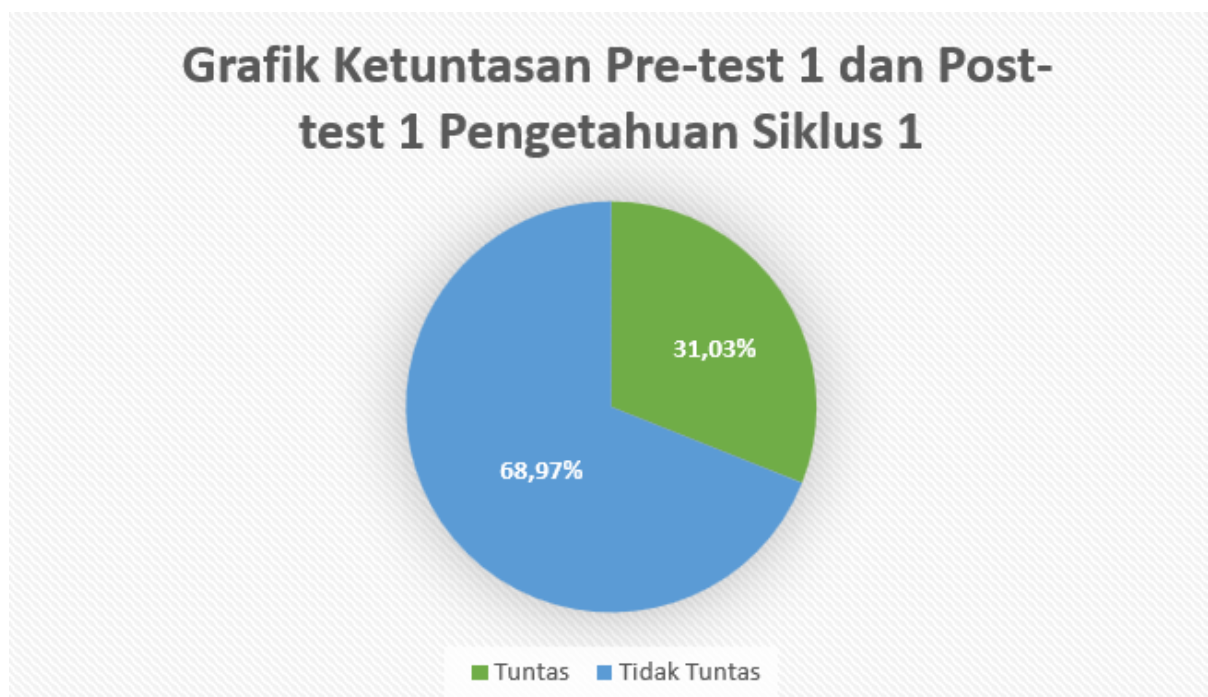
Dalam satu modul, KBM disusun berdasarkan tahapan dalam metode mengajar demonstrasi yaitu *Orientasi*, *Menyaji*, *Mempersiapkan Alat/Bahan*, *Pelaksanaan Demonstrasi*, *Tanya Jawab*, dan *Evaluasi/Tindak Lanjut*. Dalam tahapan tahapan tersebut kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada tahap *Menyaji*, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang hal apa saja tentang Perawatan dan Perbaikan Kendaraan serta macam-macam konfigurasi mesin yang sering diaplikasikan pada mobil. Tahap *Mempersiapkan Alat/Bahan* siswa membantu guru dalam mempersiapkan alat dan bahan dalam belajar demonstrasi seperti alat peraga Perawatan dan Perbaikan Kendaraan. Tahap *Pelaksanaan Demonstrasi*, siswa berkelompok (satu kelompok terdiri dari 4 orang) untuk menjelaskan cara Perawatan dan Perbaikan Kendaraan serta menjelaskan macam-macam konfigurasi mesin yang sering digunakan dalam mobil. Tahap *Tanya Jawab*, siswa diminta untuk bertanya mengenai hal-

hal yang tidak mereka pahami mengenai Cara Perawatan dan Perbaikan Kendaraan serta macam-macam konfigurasi mesin mobil yang sering digunakan. Tahap *Evaluasi/Tindak Lanjut*, pada tahap ini guru bertanya apa yang sudah dipelajari dari kegiatan diskusi dilanjutkan dengan guru memberikan 20 pertanyaan terkait materi Cara Perawatan dan Perbaikan Kendaraan serta konfigurasi mesin yang sering digunakan pada mobil secara umum. Tahapan yang terakhir *authentic assessment* (Penilaian Yang Sebenarnya) guru menilai progress Tugas Kelompok peserta didik untuk mengukur keberhasilan pada pertemuan tersebut.

Sebelum dan setelah melakukan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada dua pertemuan tersebut, maka diadakan post- test yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan 10 soal essay.

## 2. Hasil Tes Evaluasi Siklus 1

Pre-test Dan Post-test dilakukan sebelum diterapkannya mengajar demonstrasi. Soal pre-test dan Post-test terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan 10 essai. Berdasarkan hasil pre-test dan Post-test, diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan siswa adalah 69 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 60 poin. Dengan nilai ketuntasan 75 poin, maka 31,03% tuntas dan 68,97% tidak tuntas.



**Gambar 1. Grafik Ketuntasan Pre-test dan Post-test Pengetahuan Siklus 1**

Setelah diadakan Pre-test dan Post-test 1 dengan hasil diatas, maka diketahui dan diputuskan beberapa aspek. Pertama, dengan masih adanya nilai ketidak tuntas pada siklus

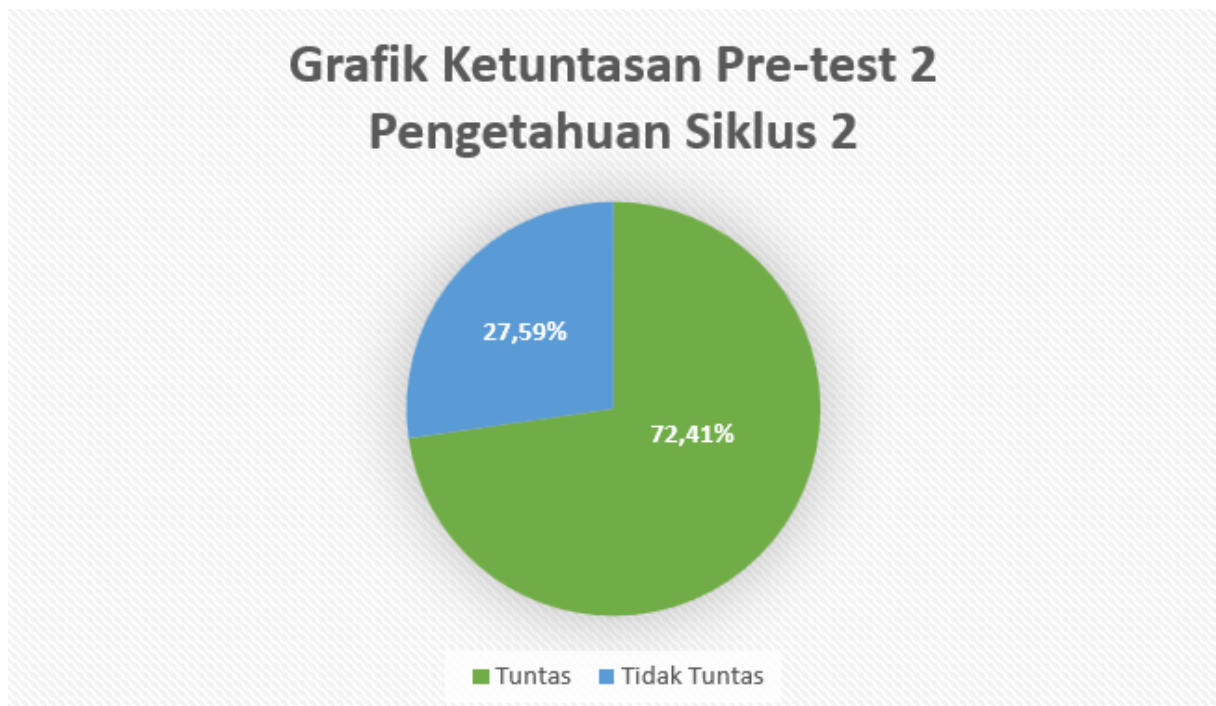
1, maka diadakan siklus 2 pada pertemuan ini. Kedua, dikarenakan nilai ketidaktuntasan lebih pada nilai Pengetahuan, maka materi untuk pertemuan belajar di kelas dimodifikasi dalam dengan menambah aktivitas tanya jawab pada tahap inquiry, questioning, dan refleksi. Hal ini dilakukan untuk menambah interaksi antar guru-murid dan murid-murid mengenai materi dan kesulitan yang mereka hadapi terkait dengan materi yang sedang dibahas.

### **Pelaksanaan Siklus 2**

Siklus kedua di implementasikan dalam dua pertemuan, Pedoman modul telah diubah, termasuk penambahan alokasi waktu pada tahap pertanyaan, pertanyaan, dan refleksi. Hal ini diharapkan memberi siswa lebih banyak waktu untuk bertanya, menemukan jawaban atas pertanyaan mereka, merenungkan apa yang telah mereka pelajari, dan mengatasi kesulitan yang muncul selama pertemuan pembelajaran.

### **Hasil Tes Evaluasi Siklus 2**

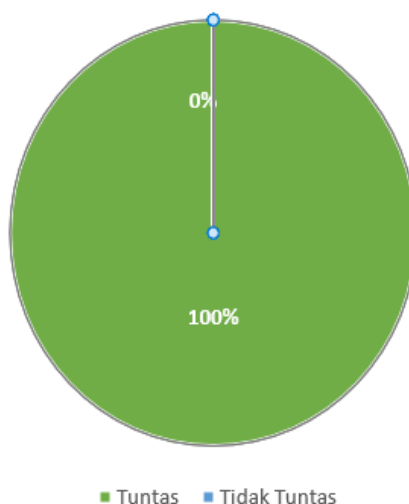
Setelah dua pertemuan, tes kedua dilakukan, dan hasilnya adalah sebagai berikut.



**Gambar 2. Grafik Ketuntasan Pre-test 2 Pengetahuan Siklus 2**

Selain nilai Pre-test dan Post-test pengetahuan Siklus 1, nilai ketuntasan Pre-test dan Post-test Pengetahuan siklus 2 juga mengalami kenaikan dengan 72,41% tuntas dan 27,59% tidak tuntas dengan nilai tertinggi 92, nilai terendah 70, dan rata-rata nilai 75,96.

Grafik Ketuntasan Post-test 2 Pengetahuan Siklus 2



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Post-test 2 Pengetahuan Siklus 2

Dengan ketuntasan 100% maka siklus penelitian dihentikan pada siklus 2. Selain itu, nilai pengetahuan siswa pada post-test 2 mencapai rata-rata 82,69 poin dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 78. Berikut adalah rekapitulasi rata-rata nilai pretest, post-test 1, dan post-test 2.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai pre-test, post-test 1, dan post-test 2

Nilai Rerata	Pre-test	Post-test 1	Post-test 2
Pengetahuan	69	75	82



## Pembahasan

Pada Metode pembelajaran Demonstrasi ini menunjukkan hasil dalam penelitian mampu meningkatkan nilai siswa baik dalam nilai pengetahuan dan juga keterampilan (Harahap, Fatria, 2021). Penemuan ini selaras oleh hasil penelitian sebelumnya (Hutasoit, Sibagariang, & Simatupang, 2022). Shaleh, Darwis, & Rifai (2022) Dalam konsep ini membantu guru Menjelaskan sebuah konsep atau sebuah proses pada siswa. Pendekatan ini juga memotivasi siswa untuk melatih interaksi dengan yang mereka ketahui melalui Apa yang mereka perhatikan dan dengarkan. Hal yang sama juga ditemukan (Nade, 2020) Melalui demonstrasi, guru tidak hanya menyampaikan informasi secara verbal, tetapi juga memberikan contoh konkret yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Demonstrasi juga dapat melibatkan siswa secara aktif, misalnya dengan meminta mereka untuk mengulangi tindakan yang telah ditunjukkan atau mengajukan pertanyaan (Hutagaol, Silaban, Sinaga, Pratama Sinaga, Ulina Situmorang, Wati Siregar, 2024) . Dengan demikian, pembelajaran demonstrasi tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan siswa dalam mengamati, meniru, dan memecahkan masalah (OPTAPIA, Siska, & Rachayu, 2022) . Secara umum, tahapan berikut dapat digunakan untuk menerapkan pendekatan secara demonstrasi. Tholibin, Devy Habibi Muhammad (2022) juga menemukan hal yang sama ketika menggunakan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SMKN 11 Medan Setelah pemakaian animasi untuk menjelaskan materi kelistrikan, nilai siswa 68% untuk siklus pertama, selanjutnya 100% pada siklus kedua. Nilai yang didapat siswa dari 79,36 menjadi 83,05 setelah penggunaan media. Hal yang sama juga ditemukan oleh Wibowo dan Susanto (2022) menggunakan model pembelajaran artikulasi yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengekspresikan idenya secara verbal. Pada model ini, siswa diberi kesempatan untuk aktif bertanya, menyampaikan ide, maupun menceritakan Kembali apa yang mereka pelajari. Setelah penerapan model ini, nilai rata-rata siswa SMK Widya Kutoarjo naik 66% pada siklus pertama dan 81% pada siklus dua dan menjadi 80,46 poin setelah penerapan model.

Dalam penerapan metode Pembelajaran secara demonstrasi ini, guru memegang peran penting sebagai fasilitator sekaligus pelaku utama yang menunjukkan proses atau langkah-langkah suatu konsep atau keterampilan di depan siswa Vristiliana, Dewi Sulistiyarini, Vindo Feladi (2022). Proses ini memerlukan persiapan yang matang, pengaturan kelas yang sesuai, serta keterampilan guru dalam menjelaskan dan memperagakan setiap tahapan demonstrasi dengan jelas (Hutasoit, Sibagariang, & Simatupang, 2022). untuk memulai, guru perlu melakukan persiapan materi dan alat bantu yang diperlukan dalam demonstrasi (Vristiliana, Sulistiyarini,

& Feladi, 2022) . Persiapan ini mencakup pemilihan topik yang sesuai dengan kurikulum, tingkat pemahaman siswa, serta tujuan pembelajaran. Guru juga harus mempertimbangkan apakah topik tersebut tepat untuk didemonstrasikan, terutama untuk materi yang lebih efektif dipelajari dengan pengamatan langsung dibandingkan dengan metode ceramah atau diskusi (Utama, K. O. D., & Sukaswanto, S., 2020).

Hal ini selaras dalam hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Berdasarkan wawancara di kelas dan kelas praktik, siswa lebih aktif dalam belajar di dalam kelas. Mereka aktif untuk saling bertanya kepada instruktur, saling memberikan pertanyaan dan menjawab, dan saling berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini berpengaruh pada peningkatan dialog dan interaksi dalam proses belajar siswa, sehingga secara otomatis siswa lebih aktif dikelas dan saling bertukar ide dan tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan instruktur selama satu pertemuan penuh. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa termotivasi untuk belajar terutama di kelas Praktik karena mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan bisa melakukan praktikum secara langsung menggunakan trainer serta ada masalah yang relevan di kehidupan nyata dapat mereka pecahkan untuk memperkuat pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya siswa termotivasi untuk belajar ketika mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan teman.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan kompetensi siswa pada mata Pelajaran teknologi dasar otomotif siswa SMKN 6 Malang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Kompetensi siswa difokuskan pada aspek pengetahuan. Setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi di kelas teori selama Dua pertemuan ditemukan kenaikan kompetensi siswa. Hasil dalam penelitian dikatakan meningkat karena pada siklus satu ketuntasan pengetahuan 31,03% menjadi naik 100%. Meningkatnya persentase dari setiap siklus dilihat dari rata rata siklus satu pengetahuan 69 untuk siklus dua rata rata nilai pengetahuan mendapatkan 82,69 sehingga melebihi batas minimal kriteria 75. Selain itu, motivasi siswa untuk aktif di kelas juga meningkat. Selain itu, siswa juga mempunyai persepsi yang baik tentang implementasi metode pembelajaran demonstrasi di dalam kelas terutama pada sesi diskusi atau learning community dengan teman. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif mampu meningkatkan kompetensi siswa SMKN 6 Malang dalam aspek pengetahuan dan motivasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah membimbing selama proses penelitian, dan SMKN 6 Malang yang mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Safitri (2024) Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk It An Naba. *Jurnal Kajian Pendidikan* 6(3) 493-501.
- ASMA (2021) Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(3) 1135-1142.
- Ahmad Solehudin, Devy Habibi Muhammad, Nali (2022) Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XI SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* 4(1) 351-367.
- Ardhani, Y. (2020). Kualitas butir soal penilaian akhir tahun mata pelajaran teknologi dasar otomotif kelas x teknik kendaraan ringan otomotif di Smk Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 85-94.
- Dwi Suharti (2021) Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 1(1) 44-60.
- Dona Romaito Damanik, Muhammad Darwis, Andi Anna Rifai (2022) Penerapan Metode Demonstrasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X OTKP SMK YPKP Sentani Kab. Jayapura Papua. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 4(1) 63-69.
- Eleonora Sompie (2021) Penerapan Metode Pembelajaran Demonstration Dan Experiment Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Melayani Makan Dan

Minum Dan Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas XII Jasa Boga Di SMK Negeri 1 Airmadidi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS* 1(1) 1-10.

Hasbiah HS, Muh Fahreza, Elpisah (2022) Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3) 3382 – 3392.

Hakim Lao (2019) Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Animasi 3 Dimensi Peserta Didik Kelas Xii Mm Smk Negeri 5 Pekanbaru Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3(1) 483-491.

Kurniawan, Arif Susanto, Suyitno (2021) Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran K3 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Autotech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo* 16(1) 14-21.

Nur Selly Grah Reza Zebua, Aprianus Telaumbanua, Envilwan Berkat Harefa, Arisman Telaumbanua (2024) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Konstruksi Dan Perumahan. *Jurnal Kelitbangan* 12(2) 133-146.

Nade Ratul Anggina (2020) Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sholat Jenazah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kuantan Mudik. *JOM FTK UNIKS* 2(1) 128-137.

Putri Adelia Harahap, Fita Fatria (2021) Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas XI SMK swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Education Journal of Indonesia* 2(1) 21- 24.

Romuli Hutagaol, Rut Dorma Silaban, Rika Trinawati Sinaga, Maria Aulia Pratama Sinaga, Putri Ulina Situmorang, Mustika Wati Siregar (2024) Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X-A SMK Negeri 11 Medan. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1(3) 3046 – 4560.

- R. L. OPTAPIA, J. Siska, I. Rachayu (2022) Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Simulasi Komunikasi Digital. *Jurnal Computer and Informatics Education Review – CIER* 3(1) 6-11.
- Samuel Steven Hutasoit, Susy A Sibagariang, Leo F Simatupang (2022) Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestsi Belajar Siswa Kelas Xi Akl Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangann SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematang Siantar T.A.2022/2023. *Jurnal Darma Agung* 30(3) 609 – 619.
- St. Rahmiah Shaleh, Muhammad Darwis, Andi Anna Rifai (2022) Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kearsipan Siswa Kelas X OTKP di SMK Muhammadiyah 3 Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 4(1) 114-123.
- Tholibin, Devy Habibi Muhammad (2022) Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Zainul Falah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(1) 321-332.
- Utama, K. O. D., & Sukaswanto, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(2), 79-92.
- Vristiliana, Dewi Sulistiyarini, Vindo Feladi (2022) Komparasi Metode Latihan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ. *Jurnal Darma Agung* 30(3) 620 – 635.